

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negeri zamrud khatulistiwa yang merupakan sebuah bangsa agraris berbentuk kepulauan di Asia Tenggara yang mana mempunyai potensi destinasi wisata yang sangat beragam untuk dikunjungi, dengan kekayaan alam serta keanekaragaman akan pariwisatanya yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Dengan keindahan alam serta keanekaragaman budayanya membuat Indonesia memiliki magnet kuat yang dapat menarik minat wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara untuk datang dan berkunjung ke objek wisata yang ada di seluruh belahan Indonesia.

Indonesia terbagi menjadi beberapa daerah atau kawasan yang masing-masing daerah yang ada di Indonesia mempunyai daya tarik dan keindahan serta keunikan tersendiri untuk dikunjungi oleh wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal yang menjadikan Indonesia sebagai destinasi wisata di dunia. Kepariwisata di Indonesia memiliki berbagai macam tujuan wisata yang dapat dikunjungi diantaranya berupa wisata alam maupun wisata buatan serta keindahan alam yang luar biasa, pemandangan yang menakjubkan, kekayaan akan sumber daya alam yang berlimpah di setiap daerah, budayanya yang sangat beragam, agama, tradisi dan suku budaya masyarakatnya yang kaya raya membuat Indonesia menjadi replika keindahan dunia (Kumawati & Firmani, 2021).

Menurut Weber, et al., (dalam Rahayu, 2019), pariwisata merupakan kegiatan berkunjung dan melakukan perjalanan secara terencana dengan

berlibur dan bersenang-senang di luar wilayah tinggal untuk menyenangkan dan menyibukkan diri sendiri untuk mencapai kesenangan (pleasure) dan untuk menghabiskan waktu yang senggang (leisure) seperti melepaskan penatnya pekerjaan rutin atau dengan tujuan mencari suasana yang lebih baru dan tidak monoton. Usaha jasa pariwisata di Indonesia hingga sekarang semakin mendapatkan perhatian penuh dari pemerintah dikarenakan usaha pariwisata merupakan sektor yang memiliki potensi yang tinggi untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber kekayaan bagi daerah yang memiliki destinasi wisata dan merupakan salah satu bentuk bisnis unggulan.

Kepariwisataan yang terus-menerus meningkat dari masa ke masa dan menjadi salah satu sektor yang berhasil memberikan manfaat untuk perekonomian bagi masyarakat setempat maupun pemerintah daerah, bahkan dapat mencapai peningkatan kualitas dan taraf hidup masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata, serta sebagai salah satu sektor yang menyumbangkan devisa negara, karena disamping dapat menghasilkan profit bagi pelaku usaha jasa pariwisata, juga dapat memberikan benefit bagi segala infrastruktur yang menunjang dalam terbentuknya destinasi wisata (Ramadhani, 2021).

Kontribusi sektor ini dapat dilihat dari sumbangannya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan infrastuktur. Di Indonesia, sektor pariwisata terus berkembang dan menjadi salah satu prioritas pembangunan ekonomi. Pariwisata adalah sektor krusial bagi ekonomi Indonesia menyumbang sekitar 5,1 persen terhadap PDB nasional pada 2024, atau setara dengan 1.131 triliun, sektor ini menciptakan lebih dari 12,5 juta lapangan kerja tahun 2024. Sejak 2020, peran sektor ini meningkat dari 2,2 % (saat pandemi) menjadi sekitar 4,2 % pada 2023. Indonesia menargetkan

kontribusi pariwisata mencapai 5–5,3 % PDB pada tahun 2029 hingga tahun 2034. Pemerintah juga menetapkan target devisa dari sektor ini sebesar USD 32 miliar pada 2029. Dari segi kunjungan, terdapat sekitar 13,7 juta wisatawan mancanegara pada 2024, tumbuh 18 % dibandingkan 2023. Jumlah perjalanan wisata domestik melebihi satu miliar pada tahun 2024 naik 22 persen dari tahun 2023.

Di Jawa Timur, pariwisata dipandang sebagai penggerak utama pembangunan regional. Kota Batu misalnya, pada 2024 diperkirakan menerima hingga 12 juta kunjungan wisatawan. Hal ini mencerminkan pergeseran dari destinasi konvensional seperti Bali menuju daerah wisata alternatif. Provinsi ini juga mengembangkan destinasi alam seperti kawasan Bromo dan Alas Purwo, selain itu pariwisata budaya seperti di Kota Surabaya dan daerah Trowulan. Di Jawa Timur, terdapat 763 Daya Tarik Wisata (DTW) pada 2022, yang terdiri atas 264 wisata alam, 307 budaya, dan 192 minat khusus. Studi kuantitatif dengan input-output model menunjukkan bahwa pengeluaran wisatawan domestik dan mancanegara di Jatim memberikan efek signifikan terhadap output dan pendapatan masyarakat. Sektor transportasi, perdagangan, dan jasa perusahaan khususnya menjadi klaster utama yang mendorong efek berganda ekonomi di Jatim. Jawa Timur menyumbang PDRB terbesar kedua nasional dari sektor pariwisata pada tahun 2022. Selain destinasi populer seperti Malang dan Bromo, berbagai studi menggarisbawahi peluang pengembangan wisata kota pendidikan dan budaya di Jatim.

Kabupaten Gresik, sebagai bagian dari wilayah metropolitan Gerbangkertosusila, memiliki potensi wisata bahari, pulau Bawean, serta situs sejarah koloni. Di Kabupaten Gresik, dominasi sektor industri seperti semen dan

petrokimia masih menyisihkan potensi pariwisata sebagai sumber PAD. Peluang diversifikasi ekonomi Gresik melalui homestay, wisata komunitas, dan agro-wisata pesisir semakin terbuka seiring pergeseran tren wisata . Konektivitas transportasi Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik yang baik mendukung aksesibilitas wisatawan dari pusat ekonomi regional. Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, Jawa Timur merupakan daerah yang gersang dan panas, karena terletak dipinggiran, atau jauh dari keramaian dan kebisingan kota.

Di salah satu desa yaitu Desa Hendrosari, masyarakat umumnya di kenal sebagai desa penghasil minuman tradisional yang di sebut tuak, yang terbuat dari buah siwalan yang difermentasi. Namun sekarang kawasan Desa Hendrosari sudah berubah menjadi hamparan hijau dengan nama Desa Wisata Lontar Sewu. Desa Wisata Hendrosari memiliki potensi yang layak untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata yang menarik dan potensial karena Desa Wisata Hendrosari merupakan destinasi wisata yang menarik. Salah satu desa wisata di Hendrosari yang menarik dengan potensi pohon siwalan seluas kurang lebih delapan puluh hektar, yang ternyata menjadi inspirasi kehidupan bagi penduduk setempat. Pendapatan dari kegiatan pariwisata dirasakan oleh seluruh masyarakat lokal secara langsung dalam kegiatan pariwisata yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Penerimaan sosial masyarakat dan peran serta masyarakat Desa Hendrosari terhadap adanya kegiatan wisata di daerah tempat tinggalnya dinilai baik, karena adanya kesadaran masyarakat dalam bekerjasama untuk menjadi wisata yang diinginkan oleh wisatawan atau masyarakat. masyarakat lokal dan penerimaan yang baik dari wisatawan yang berkunjung.

Sarana prasarana transportasi saat ini dapat dikatakan mudah dijangkau

karena sudah adanya angkutan umum untuk menuju Desa Wisata Hendrosari. Manfaat atau keuntungan yang diperoleh dengan adanya Desa Wisata Hendrosari dirasakan langsung oleh masyarakat sekitar lokasi wisata. Biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan pariwisata berasal dari dana desa, dana hibah, dan dana bantuan dari dinas terkait. Alasan dipilihnya Desa Wisata Hendrosari sebagai desa wisata yang layak untuk dikembangkan adalah karena didukung oleh berbagai potensi wisata dan kondisi alam yang menarik. Oleh karena itu, pengembangan Desa Wisata Hendrosari diharapkan dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.

Beberapa tahun belakangan jumlah wisatawan baik nusantara maupun mancanegara di Kabupaten Gresik menunjukkan peningkatan jumlah pengunjung dengan angka berfluktuatif atau bervariasi mengalami naik turun jumlah pengunjung.

Tabel 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Mancanegara di Kabupaten Gresik tahun 2019-2023 (Ribuan Jiwa)

Tahun	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara
2019	427562	51109
2020	186735	4986
2021	181838	51
2022	456579	12387
2023	351499	18281

Sumber : Data Kunjungan Wisatawan Online Kabupaten Gresik.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Gresik dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 mengalami penurunan hal ini dikarenakan pada saat itu terjadi pandemi covid-19 yang

mengakibatkan adanya kebijakan lockdown, pembatasan perjalanan, dan karantina wilayah. Sedangkan pada tahun 2022 sampai dengan tahun 2023 mengalami kenaikan jumlah wisatawan karena sudah tidak ada lagi pandemi covid-19. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pariwisata menjadi penting dalam upaya meningkatkan daya saing di sektor ini. Permintaan pariwisata dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari sisi ekonomi maupun preferensi individu wisatawan. Salah satu faktor utama adalah waktu tempuh. Waktu tempuh ini mencakup transportasi, akomodasi, makanan dan tiket masuk ke objek wisata. Menurut teori ekonomi, semakin tinggi waktu tempuh maka semakin rendah permintaan wisatawan karena wisatawan cenderung memilih alternatif yang lebih terjangkau. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis sejauh mana waktu tempuh mempengaruhi keputusan wisatawan dalam memilih destinasi.

Selain biaya, atraksi wisata juga menjadi faktor utama yang menarik minat wisatawan. Atraksi wisata dapat berupa keindahan alam, warisan budaya, wisata buatan, dan hiburan. Destinasi dengan atraksi wisata yang unik dan berkualitas cenderung lebih diminati oleh wisatawan dibandingkan dengan destinasi yang memiliki daya tarik rendah (Goeldner & Ritchie, 2012). Dengan demikian, pemahaman tentang dampak atraksi wisata terhadap permintaan pariwisata dapat membantu pengelola destinasi dalam merancang strategi pemasaran yang efektif.

Faktor lain yang berpengaruh adalah amenitas, yang mencakup fasilitas pendukung seperti hotel, restoran, transportasi lokal, dan layanan kesehatan. Keberadaan amenitas yang memadai dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan (Cooper et al., 2008). Destinasi dengan fasilitas yang baik cenderung

memiliki tingkat kunjungan wisatawan yang lebih tinggi dibandingkan dengan destinasi yang fasilitasnya kurang memadai. Selain faktor ekonomi dan fasilitas, usia wisatawan juga menjadi variabel penting dalam menentukan permintaan pariwisata. Memahami perbedaan ini dapat membantu industri pariwisata dalam menyesuaikan strategi pemasaran dan pengembangan produk wisata sesuai dengan segmen usia yang ditargetkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang waktu tempuh, atraksi, amenities, dan usia dengan memberi judul **“Pengaruh Faktor Waktu tempuh, Atraksi, Amenitas, dan Usia terhadap Potensi Kunjungan Ulang Wisatawan di Edu Wisata Lontar Sewu di Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh waktu tempuh terhadap jumlah kunjungan ulang wisatawan di Edu Wisata Lontar Sewu di Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana pengaruh atraksi wisata terhadap keputusan kunjungan ulang wisatawan di Edu Wisata Lontar Sewu di Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik?
3. Bagaimana pengaruh amenities terhadap kunjungan ulang wisatawan di Edu Wisata Lontar Sewu di Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik?

4. Bagaimana pengaruh usia wisatawan terhadap kunjungan ke destinasi wisata di Edu Wisata Lontar Sewu di Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik?
5. Bagaimana pengaruh simultan dari waktu tempuh, atraksi, amenitas, dan usia terhadap kunjungan ulang wisatawan di Edu Wisata Lontar Sewu di Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pengaruh waktu tempuh terhadap jumlah kunjungan ulang wisatawan di Edu Wisata Lontar Sewu di Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik
2. Untuk mengetahui pengaruh atraksi wisata terhadap keputusan kunjungan ulang wisatawan di Edu Wisata Lontar Sewu di Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik
3. Untuk mengetahui pengaruh amenitas terhadap kunjungan ulang wisatawan di Edu Wisata Lontar Sewu di Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik
4. Untuk mengetahui pengaruh usia wisatawan terhadap kunjungan ke destinasi wisata di Edu Wisata Lontar Sewu di Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik
5. Untuk mengetahui pengaruh simultan dari waktu tempuh, atraksi, amenitas, dan usia terhadap kunjungan ulang wisatawan di Edu Wisata Lontar Sewu di Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan dapat memberi kepada:

1. Pemerintah, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dan program pengembangan pariwisata di Desa Hendrosari dan sekitarnya. Kebijakan yang tepat dapat mendongkrak potensi ekonomi daerah melalui peningkatan kunjungan wisatawan dan penciptaan lapangan kerja.
2. Pengelola Edu Wisata Lontar Sewu, dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap keputusan wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang. Informasi ini dapat digunakan untuk mengoptimalkan strategi pemasaran dan pengembangan fasilitas, sehingga meningkatkan kepuasan dan loyalitas pengunjung.
3. Peneliti, sebagai bahan dalam menambah wawasan akan ilmu ekonomi dengan menguji hubungan empiris antara variabel waktu tempuh, atraksi, amenities, dan usia dengan kunjungan wisatawan.
4. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya